

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Lembaga sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat formal yang dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam mencapai tujuan yang meliputi aspek kognitif (kemampuan berpikir), afektif (kemampuan bersikap), dan psikomotorik (kemampuan berketrampilan). Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia.<sup>1</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan, moral, sosial dan kepribadian siswa. Sekolah pada umumnya merupakan investasi pendidikan yang wajib dikembangkan baik dari pendidik maupun pelajar.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup.

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 26.

Dalam pengertian umum, kehidupan dari suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh aktifitas pendidikan di dalamnya. Pengendali pendidikan adalah guru, disini peran seorang guru sangatlah penting.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadi ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam dapat di definisikan sebagai : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau kelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran atau tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak; dan (3) keseluruhan lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atas pandangan serta nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan *kemampuan* dan membentuk *watak* serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka *mencerdaskan* kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012),57.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),103-104.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Dalam kutipan tersebut terdapat 3 kata yang dicetak miring, yang bermaksud, *petama* : *Kemampuan*, kemampuan perlu direvitalisasi dan ditekankan kembali dalam implementasi dan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Karena kemampuan peserta didik kita masih rendah dibandingkan kemampuan peserta didik di negeri lain. *Kedua*, *watak*: watak juga perlu direvitalisasi dan ditekankan kembali, karena anak-anak bahkan masyarakat Indonesia pada umumnya, banyaknya masalah-masalah seperti: tawuran antar pelajar, saling menghina antar organisasi. *Ketiga*, *mencerdaskan*: mencerdaskan sangat penting untuk mengimplementasikan karena, disinyalir bangsa Indonesia belum cerdas, dibandingkan dengan kekayaan alamnya yang sangat kaya dan melimpah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 1 Ayat 19 dinyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (jakarta : Bumi Aksara, 2016), 5.

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, jakarta. 2003.

Berdasarkan tujuan Undang-Undang dasar tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh siswa namun harus diimbangkan dengan pembentukan karakter. Khususnya karakter Religius yang mencakup tentang akhlak keimanan dan kepribadian siswa. Yang dimaksud membentuk watak dalam undang-undang membangun karakter Religius yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari undang-undang diatas bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam keangka Negara kesatuan Republik Indonesia yang memperhatikan :

- a. Peningkatan Akhlak, iman dan taqwa
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peseta didik.
- c. Perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Dinamika perkembangan global
- e. Persatuan nilai-nilai kebangsaan

Untuk pekembangan kurikulum saat ini yakni penerapan kurikulum 2013 yang mempunyai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, yang mana kompetensi inti terdiri dari 4 KI, yang meliputi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pemahaman, Implementasi. Untuk Karakter ini masuk pada KI 1 dan KI 2 yakni Sikap Spiritual dan Sikap Sosial. Untuk membangun Sikap tersebut seorang Guru harus mempunyai Strategy dalam memahamkan terhadap peserta didik. Karena, sikap Spiritual dan Sikap Sosial itu tumbuh dari diri peserta

didik. Dan Guru hanya mampu membantu membangun dan mendorongnya saja.<sup>6</sup>

Sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini yang tercantum dalam KI 1 dan KI 2 yakni sikap spiritual dan sikap social maka peserta didik pada jenjang SMA sederajat dituntut mampu memahami hukum-hukum islam yang dasar, sholat wajib berjamaah, membaca Al-Quran dengan lancar dan menghafal surat-surat pendek serta beberapa ayat penting, melakukan perilaku-perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela.

Guru atau pendidik adalah pekerjaan profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah.<sup>7</sup> Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal di sekolah. Sebagai pemegang amanat, gurubertanggung jawab mendidik peserta didiknya secara adil dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme.

Guru sebagai komponen utama dalam mensukseskan tujuan pendidikan, selain itu guru juga dituntut mampu mengimbangi perkembangan zaman. Melalui sentuhan guru, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan siap menghadapi tantangan global dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Guru itu harus berkompotensi, profesional dan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 18.

<sup>7</sup> Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 197.

bermartabat, jika guru merupakan jabatan profesional maka harus ada kualifikasi dan kode etik yang baku yang harus di taati oleh semua guru.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dan UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, menyatakan bahwa kompetensi pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak dini yang meliputi kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru, dan kompetensi professional guru.<sup>8</sup> Yang dimaksud pasal diatas yakni seorang guru harus berkompentensi sesuai pasal tersebut.

Fenomena tersebut menuntut guru harus terampil sebagai bentuk keprofesionalan guru utamanya dalam mencetak pribadi anak yang beragama dan dari merekalah yang akan lahir generasi-generasi yang bermoral dan beradab. Maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman karakter religius menjadi sangat penting dan mutlak pada instansi pendidikan sebagai salah satu wadah untuk mengoptimalkan moral dan tingkah laku anak.

Kenyataan yang terjadi saat yakni semakin termerosotnya moral siswa karena semakin canggihnya media sosial, dan pada umumnya di sekolah umum bukan madrasah pendidikan tentang agamanya masih sangat kurang, mereka lebih cenderung formal dari pada non formal. Banyak masalah yang timbul jika siswa itu mempunyai landasan agama yang baik. Dari segi tingkah laku yang kurang menghormati orang yang lebih tua, tingkat keyaqinan terhadap agama

---

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

juga kurang serta kurang diketahuinya batasan-batasan dalam hal norma-norma agama.

Dalam Penelitian ini lembaga Pendidikan yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, karena lembaga pendidikan atau sekolah sangatlah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seorang anak, karena di sekolah tempat untuk para siswa belajar tentang keilmuan serta tentang etika dan sopan santun, dimana guru di jadikan subyek dalam tolak ukur keberhasilan pembentukan pribadi yang berkarakter di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. Guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter religius siswa terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak sekedar mengajarkan melalui teori-teori pada saat pembelajaran tapi juga ketika di luar kelas secara praktik guru memberi suritauladan atau contoh yang baik kepada siswa. Tidak sekedar Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam penanaman karakter religius tapi juga dibantu oleh komponen-komponen lainnya yang berada dalam lingkungan sekolah.

Dari pihak sekolah juga mendukung dalam hal penanaman karakter seperti adanya tadarrus al quran setiap harinya sebelum melakukan pembelajaran, dan untuk guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan menghafal surat-surat pendek maupun doa sehari-hari. Dan juga ada organisasi REMAS atau remaja sekolah yang berisikan kegiatan-kegiatan religius. Pihak sekolah juga sangat mendukung ketika adanya seminar-seminar kajian islam seperti tentang fiqih dll.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih jelas terkait penanaman karakter religius dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut di tuangkan dalam proposal yang berjudul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri Bandar Kedung Mulyo Jombang Tahun 2017/2018.”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas masalah maka penelitian ini dibuat 2 fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius siswa di SMA Negeri Bandar Kedungmulyo Jombang?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam menanamkan Karakter Religius siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius Siswa di SMA Negeri Bandar Kedung mulyo Jombang

2. Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam menanamkan Karakter Religius siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat mengembangkan hasanah keilmuan pada umumnya, serta dapat memberi masukan dan informasi secara teoritis mengenai Penanaman Karakter Religius Siswa

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi guru PAI

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan pemikiran dalam hal Penanaman Karakter Religius pada siswa

###### b. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan, lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti KBM, lebih terampil dan berinovasi dalam segala aspek yang sesuai dengan ajaran agama Islam, meningkatkan minat dalam belajar dan memperdalam ilmu agama, sehingga menjadi *output* yang bermutu baik (berkualitas). Serta lebih bersikap Religius dalam hal sehari-hari

###### c. Bagi Sekolah atau Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan agar kegiatan belajar mengajar dalam sekolah/madrasah berlangsung kondusif dan prestasi sekolah dalam hal keagamaan selalu mengalami peningkatan dengan adanya kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dan bersikap profesionalitas dalam mengajar, serta memiliki Karakter Religius yang baik yang menjadi contoh bagi Siswa.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis serta melatih diri dalam menyusun karya ilmiah.